

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Asuhan keperawatan yang diterapkan kepada pasien PPOK yang menderita permasalahan bersihan jalan nafas tidak efektif, pada umumnya memperoleh hasil serupa antara teori dan kenyataannya di lapangan. Teori yang diterapkan tentang prosedur asuhan keperawatan yang paling utama dilakukan yaitu pengkajian, penentuan diagnosa, pembuatan rencana keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi sudah dilaksanakan menurut teori dan langkah yang sudah ada. Berikut simpulan pada karya ilmiah ini adalah :

1. Pada Pengkajian hasil yang didapatkan dari kasus yang dikelola yaitu diagnosa medis PPOK, pasien menderita PPOK kurang lebih selama tujuh tahun dan kambuh dalam tiga bulan terakhir. Berdasarkan pengkajian pasien Ny. M mengeluh sesak dan terasa berat saat bernapas, batuk berdahak dan sulit dikeluarkan, pasien tidak mampu batuk secara efektif, terdapat penumpukan secret/dahak yang berlebih, terdapat wheezing dan ronchi, terdapat dispnea, pasien kesulitan bicara dan terengah-engah, pasien mengeluh kesulitan bernapas jika tidur terlentang/berbaring, tampak gelisah, wajah dan telapak tangan pasien tampak pucat, pola napas takipnea, Respirasi: 30x/menit.
2. Diagnosa yang didapatkan berdasarkan dari hasil pengkajian yaitu Bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan dibuktikan dengan pasien mengeluh sesak dan terasa berat saat bernapas, batuk berdahak dan sulit dikeluarkan, pasien tidak mampu batuk secara efektif, terdapat

- penumpukan secret/dahak yang berlebih, terdapat wheezing dan ronchi, terdapat dispnea, pasien kesulitan bicara dan terengah-engah, pasien mengeluh kesulitan bernapas jika tidur terlentang/berbaring, tampak gelisah, wajah dan telapak tangan pasien tampak pucat, Pola napas takipnea, Respirasi: 30x/menit.
3. Intervensi yang dilaksanakan terhadap pasien kelolaan akibat keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif menggunakan kriteria hasil luaran bersihan jalan napas meningkat. Dimana intervensi inovasi yang diberikan kepada pasien PPOK dengan bersihan jalan nafas tidak efektif yaitu dengan memberikan terapi inovasi Latihan pernafasan dengan modifikasi menggunakan Teknik *Ballon Blowing Exercise*.
 4. Implementasi yang diterapkan terhadap pasien kelolaan pada bersihan jalan nafas tidak efektif yang sesuai dengan intervensi yang sudah direncanakan yaitu dilakukan selama 3x24 jam dengan yang terdiri dari Tindakan observasi, terapeutik, edukasi, kolaborasi. Pemberian implementasi dengan menggunakan Teknik Ballon Blowing dengan cara menarik nafas secara maksimal melalui hidung, kemudian tiupkan ke dalam balon secara maksimal dengan waktu 2 detik lebih lama dari waktu Tarik nafas, (Tarik nafas selama 6 detik selanjutnya dihembuskan selama 7 detik). Kemudian Tarik nafas selama 3-4 detik dan ditahan selama 2-3 detik selanjutnya dilakukan ekhalasi dengan meniup balon selama 5-8 detik yang dilakukan selama 10-15 menit/sesi.
 5. Hasil evaluasi intervensi pemberian terapi teknik Ballon Blowing pada pasien kelolaan yaitu pasien mengalami sesak berkurang, suara *wheezing* lebih baik dan pola nafas pasien sudah membaik, frekuensi nafas membaik dengan menunjukkan respirasi 20x/menit dan SpO2 98%.

6. Pemberian terapi *Ballon Blowing* kepada pasien PPOK yang didiagnosa bersihan jalan nafas tidak efektif dapat mengatasi sesak nafas pada pasien sehingga sesak yang dirasakan lebih membaik, suara nafas wheezing membaik, pola nafas membaik, frekuensi nafas membaik, dan peningkatan saturasi oksigen. Dengan dilakukannya terapi *Ballon Blowing* dengan rutin, akan mendorong untuk menanggulangi masalah bersihan jalan nafas yang tidak efektif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran yang dapat diberikan untuk peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dibidang profesi keperawatan yaitu :

1. Bagi perawat di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara

Diharapkan kepada tenaga medis khususnya perawat di Ruang Jepun RSUD Bali Mandara agar dapat memanfaatkan dan menerapkan pemberian terapi inovasi latihan pernapasan dengan modifikasi menggunakan teknik *balloon blowing exercise* untuk meningkatkan kekuatan otot pernapasan dan mencegah perburukan kondisi pada pasien penyakit paru obstruksi kronis sehingga sebagai tindakan yang efektif dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif. Dimana pemberian teknik *Balloon Blowing Exercise* dapat diberikan dengan memerhatikan kondisi pasien yaitu pasien dengan keadaan sadar dan tidak mengalami komplikasi.

2. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan kepada institusi pendidikan memberikan kesempatan peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai pemberian terapi inovasi dengan menggunakan teknik *balloon blowing exercise* sehingga dapat menambah wawasan mengenai penatalaksanaan gangguan pernapasan khususnya pada masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil karya ilmiah akhir ners ini dapat dijadikan sebagai sumber atau acuan yang dapat dikembangkan dalam memberikan asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK dan diharapkan karya ilmiah ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai tatalaksana pada asuhan keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien yang mengalami PPOK khususnya dalam pemberian terapi inovasi latihan pernapasan dengan modifikasi pemberian teknik *Balloon Blowing Exercise* atau meniup balon.